

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Di era modern ini, profesi sebagai desainer interior merupakan salah satu profesi yang menjanjikan dan memiliki potensi yang cukup besar. Karakter manusia yang cepat bosan dan menginginkan sesuatu yang lebih indah juga menjadi faktor pendukung profesi desainer interior menjadi profesi menjanjikan. Dunia desain interior yang terus berkembang dan dikemas dalam bisnis komersial, seperti pembangunan proyek rumah hunian, membuat profesi desainer interior sangat dibutuhkan. Karena peluang di dunia interior

sangat besar, banyak pemain bisnis yang ikut bergabung dan tentunya membuat dunia interior terus mengalami kemajuan. Oleh karena itu, hal yang paling penting untuk memenangkan persaingan di dalam dunia bisnis desain interior adalah kualitas yang berujung pada kepuasan konsumen.

Seorang desainer yang professional adalah desainer yang mampu menerjemahkan apa yang diinginkan konsumen ke dalam sebuah desain. Selain itu, seorang desainer juga harus memiliki sikap ingin tahu, mau belajar, fleksibel, terbuka terhadap hal-hal baru, serta mau menerima saran dan kritik dari orang lain. Kekurangan faktor-faktor tersebut dirasakan penulis saat menjalani proses kerja praktek di PT Mitra Bangun Prima.

Setiap proyek yang diberikan kepada penulis selama kerja praktek memiliki tingkat kesulitan masing-masing. Selama kerja praktek penulis mendapatkan empat (4) proyek, yaitu proyek BOH *office* Hotel Harris, Gramedia, The Jardin, dan Optik Sukajadi. Proyek BOH *office* Hotel Harris menjadi proyek utama penulis selama kerja praktek, sedangkan proyek lainnya menjadi proyek pendukung yang hanya penulis kerjakan sebagian kecilnya saja. Selama kerja praktek, penulis lebih banyak memahami masalah detail yang berhubungan dengan lembar kerja dan gambar pelaksanaan.

Salah satu kesulitan penulis saat menjalani proses kerja praktek adalah kurangnya wawasan penulis mengenai konstruksi, material, dan teknik pemasangan. Selain itu, penguasaan *software-software* interior yang kurang maksimal juga menjadi kendala penulis. Hal ini membuktikan bahwa terjun langsung ke lapangan memiliki kesulitan-kesulitan tersendiri.

Dalam dunia kerja dibutuhkan ketangkasan berpikir, kecekatan bertindak, fisik yang prima, focus, konsentrasi, dan kemampuan berkomunikasi dengan atasan, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja agar pekerjaan dapat berjalan dengan baik. Mental dan sikap juga dilatih dalam pelaksanaan kerja praktek, karena penulis juga terjun ke lapangan sehingga dibutuhkan sikap mental yang kuat untuk menghadapi buruh-buruh pekerja di proyek. Pengetahuan mengenai material dan konstruksi juga memiliki peranan yang penting dalam proses mendesain. Penggunaan material tertentu

mempengaruhi konstruksi yang digunakan dalam pemasangannya. Penulis mengakui bahwa wawasan mengenai pengetahuan material dan konstruksi sangat minim, oleh karena itu penulis banyak bertanya dan melihat secara langsung proses pemasangan maupun pembuatan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.

Dalam pelaksanaan kerja praktek di PT Mitra Bangun Prima, penulis berterima kasih kepada pembimbing karena memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar dan membimbing penulis dengan sabar, sehingga penulis dapat menjadi lebih baik dalam melakukan pekerjaan dalam bidang interior arsitektur. Selama proses kerja praktek, penulis juga belajar untuk beradaptasi dan membaaur dengan pekerja di sana, merasakan dunia kerja, bekerja secara efisien, dan bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan, berkomunikasi dengan teman kerja dan atasan, meningkatkan kemampuan mengoperasikan *software-software* interior.

Bagi penulis, kerja praktek adalah sebuah pengalaman yang sangat berharga dan memberikan dampak positif bagi penulis sehingga dapat mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja khususnya dunia kerja desain interior.

5.2 Kritik dan Saran

5.2.1 Bagi PT Mitra Bangun Prima

Sebagai perusahaan kontraktor dan interior yang berpengalaman, PT Mitra Bangun Prima telah banyak menangani proyek dan seharusnya lebih professional dalam menangani proyek-proyeknya. Karena penulis menemukan beberapa bagian dalam proyek yang tidak berjalan sesuai dengan *dateline* yang tersedia dan tidak terorganisir dengan baik. Semoga dengan adanya kerja praktek PT Mitra Bangun Prima dapat berkerjasama dengan Universitas Kristen Maranatha khususnya untuk kerja praktek.

5.2.2 Bagi Universitas Kristen Maranatha

Dengan adanya mata kuliah Kerja Praktek, mahasiswa dapat mengetahui dan menambah wawasan dalam dunia kerja. Pada awalnya penulis merasa kebingungan dan kesulitan dalam mencari perusahaan atau pun badan hukum untuk melaksanakan kerja praktek. Standar perusahaan dan penulisan laporan kerja praktek hendaknya disosialisasikan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kerja praktek, sehingga mahasiswa mengetahui peraturan pelaksanaan kerja praktek. Jurusan Desain Interior hendaknya dapat membuat sebuah wadah bagi perusahaan-perusahaan yang menerima kerja praktek dengan standar yang ditentukan, sehingga mahasiswa tidak kesulitan mencari tempat kerja praktek dan hasil yang didapat memenuhi standar yang diinginkan oleh Fakultas Seni Rupa dan Desain. Dengan adanya kerja sama antara perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang interior arsitektur dengan Universitas Kristen Maranatha, maka diharapkan akan terbentuk suatu komunitas dalam bidang tenaga kerja khususnya dalam desain interior.